



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Muhammad Zifnuddin Alhabibi, Sri Mintarti^{2*},

¹Muhammad Zifnuddin Alhabibi

²Sri Mintarti

Universitas Mulawarman

Email: Azifnudin302@gmail.com *

How to cite: ...

Article History

Received: 01-08-2023

Accepted: 29-09-2023

DOI:

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *return on equity* terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode pengamatan tahun 2019 sampai tahun 2022. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 26. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1.) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. 2.) *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size and return on equity on stock returns on mining company listed on the Indonesian stock exchange. The sample in this study is a mining company listed on the Indonesian stock exchange with an observation period of 2019 to 2022. The analysis tool used is SPSS version 26, The analysis method in this study uses multiple regression analysis with classical assumption tests. The results of this study state that: 1.) Firm Size has a positive and insignificant effect on stock return. 2.) Return on equity has a positive and significant effect on stock return.

Key words: Firm Size, *Return On Equity*, Stock Return

PENDAHULUAN

Kebutuhan ekonomi di masa mendatang menjadi salah satu alasan individu untuk berinvestasi. Di Indonesia terdapat beberapa instrumen investasi pada pasar modal, seperti obligasi, saham dan reksadana Devi & Artini, (2019). Pasar modal berguna bagi siapapun untuk dapat menggunakan dana atau hartanya untuk diinvestasikan. Berdasarkan data yang diterbitkan KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), tercatat bahwa total investor pada pasar modal hingga akhir Desember tahun 2021 naik mencapai empat juta investor, dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar tiga juta investor, data ini menunjukkan pertumbuhan investor naik enam belas persen dari tahun sebelumnya.

Investasi yakni pengorbanan yang harus dilakukan seseorang saat ini serta berharap dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang Putra & Dana (2016). Ketika ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, serta menganalisis yang dinilai dapat memberikan dampak pada *return* yang akan diperoleh nantinya. Analisis teknikal yaitu teknik yang berfungsi untuk menerka pergerakan nilai dari suatu saham berdasarkan data historis dari saham tersebut, sedangkan analisis fundamental yakni teknik analisis yang berfungsi menghitung nilai saham berdasarkan pada kinerja dari perusahaan Almira & Wiagustini. (2020). Seorang investor ketika ingin memberi modal sebaiknya mempertimbangkan serta menilai kemampuan dari keuangan sebuah *corporate* Rizky *et al*, (2020).

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham atas harga belinya Suryani Ulan Dewi & Sudiartha, (2018). *Return* menjadi salah satu motivasi dari investor dalam berinvestasi. *Return* dari saham yakni imbal hasil yang didapat oleh instansi ataupun individu dari prosedur investasi yang dilaksanakannya Ratna & Handayati (2018). *Return* yang semakin besar mampu meningkatkan keuntungan yang didapat oleh investor. *Return* juga dapat bersifat realisasi yakni sudah terwujud serta ekspektasi masih belum akan terwujud, tetapi berkesempatan dapat terlaksana di masa mendatang Almira & Wiagustin (2020).

Return juga dapat bersifat realisasi yakni sudah terwujud serta ekspektasi masih belum akan terwujud, tetapi berkesempatan dapat terlaksana di masa mendatang. *Return* saham yang bernilai tinggi juga dapat membuat investor lebih tertarik untuk bisa mendapatkan saham itu. Menurut Almira & Wiagustini, (2020) *return* ekspektasi yaitu kembalian yang dimimpikan investor akan didapatkan di masa mendatang, hal ini bersifat harapan dan belum akan terwujud sehingga segala kemungkinan masih dapat terjadi. Sedangkan *return* realisasi adalah hasil kembalian yang telah terwujud serta telah diperkirakan berlandaskan data historisnya

Teori sinyal berperan untuk memberi sinyal berupa informasi rasio keuangan perusahaan sehingga dapat mencerminkan *return* yang akan didapat investor Affinanda *et al* (2015). Teori sinyal dapat memaparkan saat seorang penyandang dana memiliki informasi persis dengan para pekerja dan manajemen, namun kerap kali manajemen menyimpan informasi melebihi dari penyandang dana.

Sinyal merupakan tindakan untuk dapat menyampaikan petunjuk berkenaan dengan prospek yang akan datang. Penyampaian sinyal berfungsi untuk meminimalisir terjadinya asimetris informasi. Karena informasi menggambarkan aspek penting dan berguna untuk seorang investor. Sinyal dapat mengungkapkan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dapat memberi sinyal ke para pembaca laporan keuangannya agar mau untuk berinvestasi di perusahaannya Adyatmika & Wikasuana (2018).

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecil dari suatu instansi, berlandaskan ukurannya perusahaan dibagi atas besar serta kecil, dalam hal ini berarti ukuran perusahaan dapat menjadi *market value* perusahaan Aisah & Mandala (2016). Besarnya total aset merupakan petunjuk, bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin tinggi sehingga membuatnya berpengaruh kepada pembagian dividennya dan akan meningkatkan *return* yang diperoleh investor Suryani & Sudiartha (2018).

Profitabilitas yakni sebuah rasio yang berfungsi guna menilai seberapa mampu sebuah perusahaan dalam mencari laba atas ekuitas yang dimilikinya Roiyah (2019). ROE yakni menjadi salah satu dari profitabilitas yang berfungsi guna menilai kinerja perusahaan yaitu kemampuan dari perusahaan memperoleh laba setelah pajak atas modal yang dipunya

perusahaan Widyastuti & Andamari (2013). ROE berfungsi untuk menilai prospek yang dimiliki perusahaan di masa depan sehingga investor bisa menilai profitabilitas perusahaan akan bisa tumbuh sejauh mana.

Tabel Ukuran Perusahaan, ROE serta *Return Saham* dari beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari 2019- 2022

NO	Nama Perusahaan	Thn	Ukuran Perusahaan	ROE	<i>Return Saham</i>
1.	Aneka Tambang TBK (ANTAM)	2019	31,04	0,011	0,029
		2020	31,09	0,060	0,085
		2021	24,22	0,089	-0,013
		2022	24,24	0,161	0,022
2.	Bumi Resources TBK (BUMI)	2019	31,57	0,019	0,000
		2020	31,51	-2,543	0,016
		2021	31,73	0,346	0,000
		2022	31,89	0,198	0,062
3.	Bayan Resource TBK (BYAN)	2019	30,51	0,378	0,000
		2020	30,76	0,400	0,000
		2021	31,18	0,680	-0,005
		2022	31,76	1,154	0,001
4.	Bukit Asam TBK (PTBA)	2019	30,89	0,219	0,077
		2020	30,81	0,142	-0,011
		2021	31,22	0,331	-0,009
		2022	31,45	0,442	0,035

Berlandaskan data dari tabel secara keseluruhan pergerakan dari *return* saham tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan variabel dan masih mengalami fluktuasi. Tentu saja investor berharap jika mereka tidak akan membuat keputusan investasi yang keliru mengingat ada banyak ketidakpastian mengenai hasil yang akan dicapai ketika berinvestasi saham.

Pada tabel juga menunjukkan adanya gap empiris fenomena antara variabel pada beberapa perusahaan tambang tersebut. Dari hal tersebut dinilai perlu untuk mengetahui apa saja yang dapat berpengaruh dengan sangat signifikan dari *return* saham maka keinginan investor agar mendapatkan hasil *return* besar mampu terwujud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahun 1973 seseorang bernama Michele spence merilis sebuah teori bernama *signalling theory*. Spence (1973) menjelaskan jika petunjuk membagikan sinyal akan timbul ketika sisi dari yang punya informasi mencari jalan untuk mengirimkan informasinya pada sisi lain yakni sisi yang menerima informasi itu, lalu sisi yang menerima informasi akan beraksi atas pemahamannya serta bereaksi yang dianggap tepat mengenai sinyal tersebut. Menurut ross (1977) teori sinyal juga menggambarkan perusahaan ingin memberikan informasinya ke sisi pihak luar perusahaan, sebab manajemen perusahaan akan lebih tau banyak mengenai perusahaan dan proyek di masa mendatang dari pada pihak sisi luar perusahaan yang membuat adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki antara manajemen dan pihak sisi luar.

Teori sinyal juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memancing para investor agar dapat berinvestasi di perusahaannya Adyatmika & Wiksuana, (2018). Hal tersebut terjadi karena ketika manajemen menerbitkan laporan keuangannya dan terpampang dengan jelas nilai-nilai dari perusahaan tersebut seperti total aset yang dimilikinya maupun rasio *return on equity* pada perusahaan tersebut. Nilai total aset serta rasio ROE yang tinggi akan mengindikasikan jika *corporate* tersebut bagus serta dapat berjalan dengan baik, serta menjadi sinyal petunjuk bagus dari *corporate* untuk investor yang ingin mendapatkan *return* yang diinginkan, sehingga investor akan

berasumsi itu adalah sebuah sinyal petunjuk dari manajemen perusahaan yang ditujukan ke investor agar segera dapat berinvestasi pada *corporate* tersebut.

Return saham merupakan keuntungan yang dihasilkan investor dari kegiatan investasinya Marsintauli, (2019), *return* dapat diperoleh melalui perubahan nilai saham ketika dibeli dan ketika dijual atau biasa disebut dengan *capital gain*. *Return* saham menjadi sebuah keuntungan dari perubahan harga yang terjadi dari suatu nilai saham pada periode sekarang atas periode di masa depan serta hasil yang didapatkan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal.

Return realisasi menurut Rachmawati & Suhermin, (2017) yakni laba atas investasi yang telah terjadi serta dinilai berlandaskan data yang sudah ada. *Return* realisasi berfungsi untuk menilai kemampuan suatu *corporate* serta menjadi dasar untuk menentukan *return* ekspektasi serta akibat yang bisa terjadi kedepannya. Adapun *return* ekspektasi merupakan laba yang ingin didapatkan di masa mendatang *return* ini bersifat belum terjadi sehingga segala kemungkinan masih dapat terjadi. Hasil yang didapat dari *return* saham terdapat 2 jenis yaitu selisih keuntungan dan pendapatan lancar. *Capital gain* (selisih keuntungan) adalah selisih yang diterima dari awal harga saham ketika membeli dan harga ketika dijual. Kemudian yang kedua *current income* atau pendapatan lancar yakni hasil yang didapatkan dari pembagian dividen, bunga obligasi dan lainnya Rachmawati & Suhermin, (2017).

Menurut Nurmindia *et al.*, (2017), ukuran perusahaan yakni skala yang dapat dibagi menjadi kecil serta besar dengan berbagai jenis, seperti *log size*, total aset, nilai pasar serta penjualan. Penetapan ukuran yang diambil pada riset ini didasari pada jumlah aset keseluruhan karena hal itu diduga bisa mencerminkan ukuran perusahaan dan lebih stabil. Dalam Lestari *et al.*, (2016) kecil besarnya suatu *corporate* berkenaan juga pada kemampuan serta peluang saat terjun ke pembiayaan eksternal serta pasar modal jenis lain yang bisa memperlihatkan keunggulan dari *corporate* dalam meminjam. Ukuran perusahaan menggambarkan kecil besarnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset dari perusahaan.

Umumnya *corporate* yang memiliki aktifitas banyak biasanya merupakan *corporate* besar serta memiliki dampak besar pada lingkungan masyarakat dan memiliki perhatian dan dukungan dari kalangan masyarakat daripada *corporate* kecil. Kinerja *corporate* besar lebih terlihat oleh publik sehingga ketika membuat laporan kondisi keuangannya *corporate* tersebut sangat berhati-hati. investor beranggapan akan memilih *corporate* besar untuk berinvestasi dengan target dapat menghasilkan angka laba tinggi. Sebuah *corporate* dengan total aset besar telah mencapai level yang lebih tinggi karena telah dianggap punya prospek jangka panjang yang baik serta arus kas yang positif.

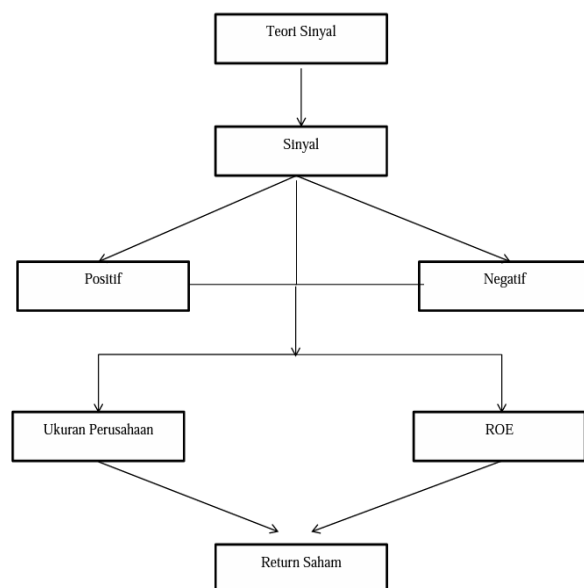
Return on equity menjadi salah satu rasio utama yang dipakai ketika menganalisis profitabilitas suatu *corporate*, ROE sendiri merupakan rasio yang dapat mendeskripsikan kekuatan *corporate* saat menghasilkan laba atas investor menggunakan cara yakni memberikan persentase rasio laba setelah pajak atas modal yang telah dipakai *corporate* Devi & Artini, (2019). Semakin tinggi ROE akan mengindikasikan jika suatu perusahaan berhasil menghasilkan laba atas modalnya. Laba menjadi informasi yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan melakukan kegiatan investasi Devi & Artini, (2019). ROE yakni rasio yang dapat menilai seberapa besar kekuatan suatu *corporate* dapat mempengaruhi modal yang dipunya untuk berhasil mencapai laba setinggi mungkin.

Angka ROE tinggi pada *corporate* dapat membuat investor mengambil keputusan untuk segera berinvestasi di perusahaan itu, karena menurut pandangan investor pertumbuhan profitabilitas (ROE) menjadi salah satu sinyal yang baik dalam menilai prospek dari perusahaan kedepannya dan dapat mendongkrak nilai jual perusahaannya Almira & Wiagustini, (2020). Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan keefektifan dan keefisienan dari suatu *corporate* saat memakai modal agar mendapatkan untung, sedangkan ROE dengan nilai lebih rendah cenderung menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola ekuitas yang tersedia dengan baik Devi & Artini, (2019). Laba menjadi salah satu informasi yang sangat diperlukan untuk investor sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan kegiatan investasi.

Tabel Penelitian Terdahulu

1.	Raningsih & Putra, (2015)	Pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada <i>return</i> saham.	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham Variabel Independen : rasio-rasio keuangan dan Ukuran perusahaan	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
2.	Lestari <i>et al</i> (2016)	Analisis likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham.	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham Variabel Independen: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran perusahaan dan Penilaian pasar	Likuiditas, Leverage, ROA, PBV dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
3.	Putra & Dana, (2016)	Pengaruh Profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Leverage dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sinyal petunjuk dinilai dapat memberikan arahan bagi calon investor. Petunjuk itu dapat berbentuk positif ataupun negatif. Positif dapat didefinisikan menjadi kabar bagus bagi calon investor tentang *corporate*, adapun negatif dapat didefinisikan menjadi kabar tidak bagus bagi calon investor tentang *corporate*. Ukuran perusahaan dan ROE dapat masuk ke dalam petunjuk positif maupun petunjuk negatif. Berlandaskan pemaparan penelitian terdahulu, dapat dibuat model kerangka konsep yakni sebagai berikut :

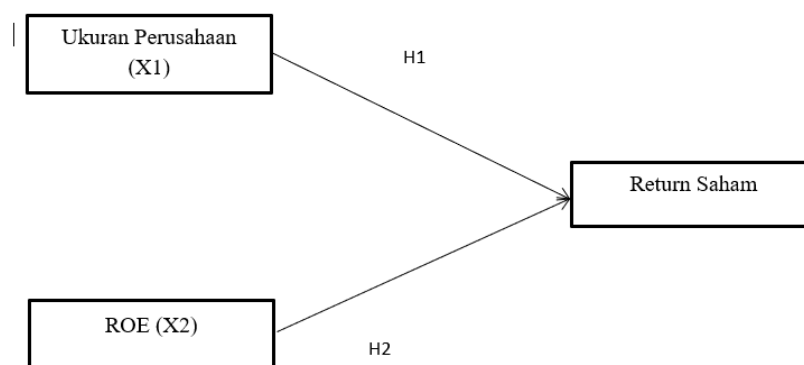


Ukuran perusahaan menjadi salah satu penanda untuk menunjukkan karakteristik atau kondisi dari *corporate* ketika ada berbagai indikator yang bisa dipakai agar dapat menentukan kecil besarnya suatu *corporate*. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar mengindikasikan jika *corporate* tersebut berprogres dengan sangat baik. Menurut Roiyah, (2019) yang menyatakan jika perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal kepada

investor, dalam hal ini ukuran perusahaan yang besar milik perusahaan bisa menjadi tanda bagus untuk investor. Semakin besar ukuran dari perusahaan menunjukkan seberapa besar dan mapan perusahaan itu dan akan meyakinkan para investor untuk mendapatkan *return* saham yang semakin besar juga. Dalam penelitian Roiyah (2019) dan Suryani Ulan Dewi & Sudiarta (2018) menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *return* saham. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mapan dan besarnya suatu perusahaan tersebut dan membuat peluang menjadi jauh lebih bagus agar mendapatkan *return* yang maksimal, karena itu informasi tentang seberapa besar *corporate* bisa lebih membuat investor yakin agar bisa menambah *return*. Berlandaskan penjelasan tadi dapat di buat hipotesis yakni : **H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham**

ROE dengan nilai besar dapat membuat investor tergiur agar dapat segera berinvestasi ke *corporate* tersebut dan memberikan sinyal ke para investor jika tingkat pengembalian investasi mereka akan makin besar sehingga *return* saham yang diterima semakin besar. Berdasarkan teori yang menyatakan jika perusahaan berusaha memberikan sinyal petunjuk kepada investornya Almira & Wiagustini, (2020) dalam hal ini angka ROE besar milik *corporate* akan memberi petunjuk positif bagi investor, angka ROE yang besar dapat diartikan sebagai kode jika perusahaan memiliki kinerja yang bagus serta dapat berefek ke *return* yang didapatkan investor jika menanamkan modalnya ke perusahaan itu. Dalam riset Andyani & Mustanda (2018) dan Rizky et al, (2020) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh secara positif juga signifikan terhadap *return* saham. Berlandaskan penjelasan tadi dapat dibuat hipotesis berikut ini : **H2 : Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham**

Berlandaskan dari hipotesis-hipotesis, model penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan dan *return on equity*, kemudian variabel dependennya adalah *return* saham.

Return saham yaitu imbal keuntungan yang didapat melalui usahanya dalam investasi. Laba yang dihasilkan bisa berbentuk *return* realisasi, yakni hasil keuntungan yang telah terjadi dan dinilai dari data historisnya, serta sangat penting karena menjadi faktor penentu pengukuran dari kemampuan *corporate* serta menjadi bahan untuk menentukan *return* ekpektasi. Sedangkan *Return* ekpektasi yakni *return* yang diinginkan agar dapat terwujud di masa depan pada waktu yang diharapkan oleh investor.

Dalam penelitian ini *return* saham dihitung menggunakan persamaan :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \dots \dots \dots 3.1$$

Salah satu cara untuk menunjukan kecil besarnya sebuah perusahaan yakni dengan melihat seberapa besar asetnya, semakin banyak aset yang dipunya suatu perusahaan dapat dikatakan jika perusahaan sanggup untuk menghasilkan laba yang banyak pula. Ukuran perusahaan dinilai dari seluruh aset yang dimiliki *corporate* karena seluruh aset dinilai sanggup memvisualisasikan ukuran dari sebuah *corporate*. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinilai menggunakan persamaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots 3.2$$

Return on equity merupakan rasio profitabilitas dan dapat menilai sebuah *corporate* mampu mempengaruhi sumber dayanya agar mampu mendatangkan keuntungan dari ekuitasnya. Rasio ROE ini digunakan sebab untuk membuat *return* saham yang tinggi maka perusahaan perlu untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Laba mempunyai posisi yang sangat penting bagi seorang investor ketika investor akan mengambil sebuah tindakan untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini ROE dinilai dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots 3.3$$

Populasi yakni seluruh jumlah poin yang menarik serta akan digunakan oleh seorang peneliti. Populasi yang dimaksud pada riset ini yakni semua perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 berjumlah 47 *corporate*.

Sampel yakni semua populasi yang telah ditetapkan serta digunakan pada penelitian. Sampel untuk riset ini yakni metode pengambilan sampel (*purposive sampling*) yang diambil atas dasar dari kualifikasi yang ditetapkan pada riset ini. Adapun kualifikasi yang dipakai untuk memilih sampel pada riset ini adalah :

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dari 2019-2022.
2. Perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan dengan menyeluruh dari 2019-2022.

NO	Keterangan	Total
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2019-2022	47
2	Perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan dengan menyeluruh dari 2019-2022	(3)
Jumlah Sampel		44
Data Observasi		176

Berlandaskan tabel penentuan *purposive sampling*, maka terdapat 44 (empat puluh empat) *corporate* tambang yang ada di BEI pada 2019-2022 yang menjadi sampel riset. Sehingga dapat dihasilkan total sampel selama 4 (empat) periode yaitu sebanyak 176 data observasi.

Jenis data pada riset ini yakni jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dipakai sebab data ini dinyatakan dengan angka serta bisa diukur ukurannya.

Sumber data riset ini berasal dari galeri investasi di indonesia yaitu www.idx.co.id, juga *website* asli dari *corporate* yang merupakan data sekunder. Adapun data sekunder adalah

yang didapat melewati dokumen yang langsung berkesinambungan dengan pokok yang diriset. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yakni informasi keuangan, harga saham serta laporan tahunan dan laporan keuangan resmi *corporate*.

Pengumpulan data pada riset ini memakai teknik dokumentasi yakni menggunakan data sekunder atau data yang didapatkan secara tidak langsung. Metode dokumentasi ini dilaksanakan dari awal yakni menggabungkan, menulis sembari mendalami data sekunder maupun dokumen laporan keuangan serta data harga saham dari perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2022.

Alat analisis yang dipakai pada riset ini ialah SPSS versi 26. Pada riset ini juga memakai metode analisis regresi berganda serta data yang ada akan diuji dan diolah dengan beraneka metode analisis.

Statistik deskriptif mendeskripsikan serta menggambarkan sebuah data yang dipandang melalui *minimum*, *maximum*, rata-rata juga standar deviasi serta membuat sebuah data menjadi informasi yang jelas juga mudah untuk dimengerti.

Uji asumsi klasik yakni untuk mengetahui apakah model yang diteliti telah memenuhi syarat dan layak untuk diuji. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yakni uji data *normalitas*, *autokorelasi*, *multikolinieritas* dan *heteroskedastisitas*.

Menurut Gani & Amalia, (2018) uji *normalitas* digunakan agar mengetahui bagaimana sebuah model, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya berdistribusi secara normal maupun tidak. Adapun ketika model berdistribusi secara normal ataupun mendekati normal maka model tersebut lolos uji dan bagus. Untuk melakukan pengujian data *normalitas* bisa menggunakan Kolmogorov Smirnov, jika angka signifikansi menunjukkan < 0,05 data itu terdistribusi dengan tidak normal, tetapi ketika angka signifikansi menunjukkan > 0,05 data tersebut terdistribusi dengan normal.

Menurut Gani & Amalia, (2018) pengujian *autokorelasi* dipakai guna dapat melihat suatu model apakah terdapat korelasi kekeliruan saat rentang waktu sebelumnya ataupun saat rentang waktu t maupun rentang waktu t-1. Jika bebas dari *autokorelasi* maka regresi model tersebut lolos dari uji serta bisa dibilang baik. Pada penelitian ini menggunakan uji DW.

Menurut Gani & Amalia, (2018) pengujian *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui apakah terjalin interaksi antar variabel independen pada model regresi. Adapun ketika tidak terjalin interaksi pada variabel independen maka model tersebut lolos dari uji serta dapat dinilai bagus. Untuk melihat tidak atau adanya *multikolinieritas* pada suatu model maka bisa dengan upaya dari angka toleransi serta VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu variabel mengalami gejala *multikolinieritas* ketika angka toleransi < 0,10 serta angka VIF > 10 tetapi jika Variabel bebas tidak mendapati *multikolinieritas* maka angka toleransinya > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Menurut Gani & Amalia, (2018) melakukan uji *heteroskedastisitas* pada penelitian agar dapat menilai apakah terjalin ketidaksamaan *variance* antar residual data menuju data lain pada suatu model. Jika tidak terjalin tanda *heteroskedastisitas* pada model maka model tersebut lolos uji serta bisa dinilai baik. Uji *heteroskedastisitas* pada riset ini memakai *scatterplot*.

Menurut Gani & Amalia, (2018) analisis regresi berganda dilaksanakan pada pengujian ini. Model analisis ini merupakan *upgrade* dari analisis yang sederhana ketika ditemukan banyak variabel X independen. Analisis ini juga bertujuan guna mengungkapkan hubungan yang terjadi antara beberapa variabel X kepada variabel Y. Adapun bentuk persamaan dari regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots 3.4$$

Y	: Return Saham
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2$	: Koefisien regresi
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Return On Equity
ϵ	: Error

Menurut Gani & Amalia, (2018) uji F dikenakan guna menguji kepatantasan suatu model. Uji F berfungsi sebagai alat uji bagaimana suatu model memiliki pengaruh signifikan secara menyeluruh. Suatu model dikatakan layak jika model tersebut berhasil dikenakan guna memprediksi populasi data. Model regresi dinilai memadai saat angka F memiliki signifikansi dibawah 0,05 serta model menjadi memadai ketika angka F lolos dari syarat.

Menurut Gani & Amalia, (2018) Pengujian R^2 dilakukan untuk menilai bagaimana kekuatan model regresi bisa mendeskripsikan variasi dari variabel independen. Angka R^2 yakni berada pada nol sampai satu, Jika angka tersebut rendah maka kekuatan dari variabel independen ketika mendeskripsikan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Dan jika angka R^2 lebih dekat ke satu maka variabel independen dapat menyampaikan lebih banyak penjelasan yang penting guna memperkirakan variabel dependen.

Menurut Gani & Amalia, (2018) uji t dapat melihat sejauh mana variabel X mampu mendeskripsikan variasi secara sendiri. Uji ini menggunakan tingkat angka signifikansi sebesar 5%. jikalau :

1. Jikalau angka signifikansi $t < 0,05$ berarti angka tersebut berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jikalau angka signifikansi $t > 0,05$ berarti nilai tersebut tidak berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
3. Jikalau angka koefisien regresi memiliki nilai positif berarti terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
4. Jikalau angka koefisien regresi bernilai negatif berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini populasinya ialah perusahaan pertambangan yang ada pada BEI tahun 2019-2022 dengan total 47 perusahaan selama 4 periode pengamatan. Sampel pada penelitian yaitu *purposive sampling* dengan ketetapan yang sudah ada. Berlandaskan *sampling* terdapat 44 *corporate* lolos pada riset.

Statistik deskriptif dipakai guna menjelaskan rincian dari setiap bahan variabel yang digunakan didalam riset. Data analisis deskriptif pada riset ialah:

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar.Deviasion
Ukuran Perusahaan (X_1)	176	24,04	32,76	29,2589	1,82397
Return on equity (X_2)	176	-755,58	124,91	-1,3911	76,93226
Return Saham (Y)	176	-6,78	34,12	3,0594	5,02271
ValidN (listwise)	176				

Berdasarkan tabel analisis deskriptif, variabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut ini :

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* 24,04, *maximum* 32,76, *mean* 29,2589 serta standar deviasi 1,82397.

2. *Return on equity* memiliki nilai *minimum* -755,58, *maximum* 124,91 *mean* -1,3911, serta standar deviasi 76,93226.
3. *Return* saham memiliki nilai *minimum* -6,78 *maximum* 34,12 *mean* 3,0594, serta standar deviasi 5,00271.

Uji normalitas dipergunakan guna menjelaskan bagaimana semua variabel baik bebas ataupun terikat terdistribusi normal tidaknya. Uji yang dilaksanakan yakni *kolmogrovsmirnov* pada riset, dan hasil yang diperoleh yaitu :

OneSampleKolmogrovsmirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameter	Mean	0.0000000
	Standar. Deviation	4.96025317
Most Extreme Diferences	Absolute	0.145
	Positive	0.137
	Negative	-0.145
Test Statistik		0.145
Aasymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

Berlandaskan 4.2.tabel uji One Sample Kolmogrovsmirnov terlihat jika angka dari Asymp sig (2-tailed) kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000, berarti menunjukkan jika model ini tidak terdistribusi secara normal. Adapun salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan mentransformasi data, adapun transformasi yang dipakai yaitu transformasi kepada bentuk Ln (logaritma natural) serta mengoutlier data yang *extreme* sehingga didapatkan menjadi 82 sampel (data awal 176) didapat hasil :

OneSample Kolmogrovsmirnov		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Standar.Deviasion	2.52394110
Most Extreme Difference	Absolut	0.064
	Positif	0.064
	Negatif	-0,060
Test Statistic		0,064
Aasymp.Sig.(2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berlandaskan dari 4.3.tabel uji One sample Kolmogrovsmirnov terlihat jika angka dari asymp sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,200 sehingga dapat menjelaskan jika uji *normalitas* dengan One sample KolmogrovSmirnov tersebut berdistribusi dengan normal.

Hasil terbaru dari analisis data deskriptif yang berjumlah 82 sampel setelah di outlier dan di transformasi ke bentuk Ln yakni :

Deskriptif Statistik					
	N	Miimum	Maximum	Mean	Standar. Deviation
ln_up	82	3.25	3.49	3.3927	0.05020
ln_roe	82	-0.92	3.77	2.2687	1.01772
Return_saham	82	0.31	10.42	3.6727	2.63141
ValidN (listwise)	82				

Bersumber dari 4.4. tabel hasil uji statistik deskriptif diperoleh yakni :

1. Nilai *Ln_up minimum* ialah 3,25, *maximum* 3,49, *mean* 3,3927, serta *standar deviation* 0,05020.
2. Nilai *Ln_roe minimum* ialah -0,92, *maximum* 3,77, *mean* 2,2687, serta *standar deviation* 1,01772.
3. Nilai *Ln_return minimum* ialah 0,31, *maximum* 10,42, *mean* 3,6727, serta *standar deviation* 2,63141.

Uji ini dilaksanakan agar dapat menggambarkan ada atau tidak ada gejala *autokorelasi* yang terjadi pada penelitian ini. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terkena gejala *autokorelasi*. Uji yang dipergunakan pada riset yakni memakai *Durbin Watson* dan hasil yang diperoleh ialah :

Model	DW
1	2.142

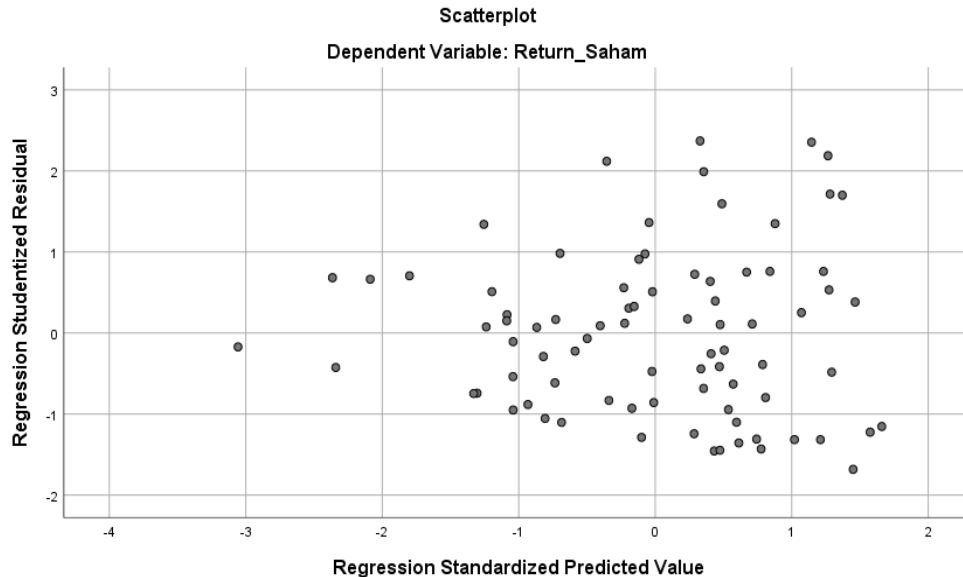
Berlandaskan hasil pada 4.5. tabel autokorelasi DW nilai $n=82$ dan $k=2$ dengan angka $dL = 1,5915$ serta $dU=1,6913$, angka dari DW terletak ditengah dari dU , $4-dU$ yang artinya tidak muncul *autokorelasi* ($dU < DW < 4-dU = 1,5915 < 2,142 < 2,3087$).

Uji *multikoleniaritas* pada riset ini berfungsi menggambarkan ada maupun tidak ada koneksi yang terjadi antar variabel independen. Model dinilai baik saat tidak terdapat koneksi antara variabel independen.

	Model	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln-up	0.994	1.006
	Ln-roe	0.994	1.006

Berlandaskan dari yang diperoleh 4.6 uji *multikolinearitas* didapatkan nilai *tolerance* pada variabel *Ln_up* (0,994), *Ln_roe* (0,994), (lebih dari 0,10), dan pada *VIF* memiliki nilai (1,006) pada variabel *Ln_up* dan (1,006) pada variabel *Ln_roe* (kurang dari 10), yang artinya pada model regresi tidak terdapat gejala adanya *multikolinearitas*.

Uji *heteroskedastisitas* pada riset ini guna menggambarkan terjadi maupun tidaknya ketidaksamaan variasi yang terjadi antar hasil residual peninjauan pada peninjauan lainnya serta memiliki sifat yang berbeda atau tetap. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian yang dilakukan menggunakan *scatterplot*. Model regresi tidak mengalami gejala *heteroskedastisitas* jika telah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yakni data observasi tidak terbentuk pola dan juga melintas secara acak. Hasil uji terdapat dibawah ini :



Berlandaskan hasil uji melalui metode *scatterplot* dinilai jika titik tersebar merata pada kisaran nilai nol ataupun sumbu Y serta tidak terdapat pola bentuk tertentu. Sehingga dikatakan pada model riset tidak timbul gejala terkait *heteroskedastisitas*.

Analisis regresi berganda dilakukan guna menjelaskan hubungan antar variabel dependen serta beberapa variabel independen. Pada riset ini, analisis regresi berganda digunakan guna mencari tahu pengaruh dari ukuran perusahaan dan *return on equity* atas *return* saham.

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Standar. Error	Beta		
1	(constan)	-3.323	19.214		-0.173	0.863
	ln_up	1.580	5.675	0.030	0.278	0.781
	ln_roe	0.721	0.280	0.279	2.576	0.12

Bersumber pada 4.7 tabel regresi linear berganda, persamaan yang didapat yakni :
 $Return\ Saham\ (Y) = -3,323 + 1,580\ (X_1) + 0,721\ (X_2)$

Adapun penjelasan dari model regresi pada tabel 4.7 yakni :

1. konstanta (α) memiliki nilai -3,323 yang artinya *return* saham akan bernilai -3,323 jika ukuran perusahaan serta *return on equity* memiliki angka nol.
2. Angka *koefisien* ukuran perusahaan yakni sebesar 1,580 yang berarti ukuran perusahaan serta *return* saham memiliki nilai positif dan apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu tingkat dengan asumsi variabel lain juga tetap atau sama, maka hal itu akan membuat *return* saham bertambah sebesar 1,580.
3. Nilai *koefisien return on equity* yakni 0,721, yang berarti ROE dan *return* saham bernilai positif dan Apabila ROE naik satu tingkat dan anggapan variabel lain sama atau tetap, hal itu membuat *return* saham bertambah 0,721.

Uji F dipergunakan guna melihat kelayakan pada model, bagaimana model menjadi layak untuk dipakai maupun tidak.

Anova						
Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,879	2	22,440	3,436	0,037
	Residual	515,993	79	6,532		
	Total	560.872	81			

Berlandaskan 4.8 tabel uji F menunjukkan angka dari signifikansi 0,037, nilai tersebut tidak lebih dari 0,05, artinya model yang dipakai didalam riset memadai.

Uji R² dilakukan guna mendeskripsikan andil yang di dihasilkan dari variabel X terhadap variabel Y.

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Standar. Error of the estimate
1	0,283	0,080	0,057	2,55569

Berlandaskan 4.9 tabel hasil uji R² didapatkan angka dari R Square yakni 0,080, artinya variabel X yakni ukuran perusahaan serta ROE secara utuh memiliki pengaruh sebesar 8% atas variabel Y yakni *return* saham dan 92% (100% - 8%) sisanya *return* saham dipengaruhi variabel diluar yang diriset.

Uji t dilakukan sebagai pembuktian bagaimana variabel X menjadi pengaruh atas variabel Y secara sendiri-sendiri.

Coefficients*						
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig .
		B	Standar. Error	Beta		
1	(constan)	-3.323	19.214		-0.173	0.863
	Ln_up	1.580	5.675	0.030	0.278	0.781
	Ln_roe	0.721	0.280	0.279	2.576	0.012

Berlandaskan 4.10 tabel uji t, tiap variabel dapat dijelaskan dengan:

1. Ln_up berpengaruh atas *return* saham kearah positif sebesar 1,580, serta nilai sig 0,781 (lebih dari 0,05), berarti tidak signifikan, sehingga (H₁) ditolak
2. Ln_roe berpengaruh atas *return* saham kearah positif 0,721, serta angka sig 0,012 (kurang dari 0,05), berarti signifikan, sehingga (H₂) diterima.

Berlandaskan 4.10 tabel hasil uji hipotesis didapatkan jika nilai koefisien ukuran perusahaan 1,580, serta angka signifikansinya 0,781 (lebih dari 0,05), sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta tidak signifikan atas *return* saham periode 2019-2022. Maka (H₁) hipotesis pertama yang telah diajukan sebelumnya yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan atas *return* saham ditolak.

Pada riset ini contohnya pada perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2019 ukuran perusahaannya sebesar 29,81 dan pada tahun 2020 naik menjadi 30,02, pada tahun 2021 naik lagi menjadi 30,14. Dengan nilai *return* saham pada tahun 2019 sebesar 10,59 menjadi 0,81 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 0,99. Kenaikan ukuran perusahaan tidak dibarengi dengan kenaikan dari *return* saham, hal ini terjadi karena kenaikan ukuran perusahaan tidak sejalan dengan kenaikan dari laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan ketika ukuran perusahaan naik tetapi laba yang dihasilkan tidak naik juga, sehingga hal itu menyebabkan tidak signifikansi ukuran perusahaan atas *return* saham.

Kenaikan yang dialami oleh ukuran perusahaan tidak sejalan dengan *return* saham, hal tersebut karena ketika ukuran perusahaan naik tetapi laba yang dihasilkan tidak naik sehingga menyebabkan tidak signifikannya ukuran perusahaan atas *return* saham. Peningkatan pada ukuran perusahaan setiap tahun yang tidak dibarengi dengan peningkatan *return* saham terjadi pada 28 perusahaan dari total 44 perusahaan atau 63,6%. Hal tersebut membuat ukuran perusahaan menjadi tidak signifikan atas *return* saham pada riset ini. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil deskriptif statistik pada tabel 4.4. yaitu nilai terkecil 3,25 dan nilai terbesar 3,49, perbandingan nilai terkecil dan terbesar ukuran perusahaan tidak besar dan nilai rata-ratanya 3,39. Hal tersebut membuat kenaikan pada variabel ukuran perusahaan tidak bisa diikuti kenaikannya dengan *return* saham, karena kenaikan yang terjadi kecil sehingga tidak terlalu berdampak pada *return* saham.

Berlandaskan teori yang menjelaskan jika *corporate* perlu memberi petunjuk berupa informasi keuangan sehingga dapat memudahkan investor ketika mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini *corporate* yang memiliki nilai ukuran perusahaan besar tidak selalu menyumbangkan *return* yang besar serta *corporate* dengan ukuran perusahaan kecil tidak selalu tidak menyumbangkan *return*.

Besarnya suatu aset yang dimiliki *corporate* bila tidak dikelola dengan baik oleh *corporate* untuk kegiatan operasionalnya maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar dan maksimal, laba yang tidak maksimal akan membuat *return* yang dihasilkan tidak maksimal juga. Sehingga sinyal yang semestinya menunjukkan semakin besarnya aset membuat *return* yang didapat juga menjadi lebih besar tidak dapat terjadi karena laba yang dihasilkan tidak maksimal. Pada riset ini serupa atas hasil riset yang dilaksanakan Aisah & Mandala (2016) yang mengatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif serta tidak signifikan atas *return* saham.

Berlandaskan 4.10 tabel hasil uji hipotesis didapatkan jika angka koefisien dari ROE yakni 0,721 serta angka sig yakni 0,012 (kurang dari 0,05), yang artinya ROE secara positif dan signifikan berpengaruh atas *return* saham periode 2019-2022. Maka (H_2) hipotesis kedua yang telah diajukan sebelumnya yakni ROE berpengaruh positif serta signifikan atas *return* saham di terima.

Pada riset ini contohnya pada tahun 2019 perusahaan Aneka Tambang (ANTM) memiliki angka ROE 0,011 dan mengalami kenaikan pada 2020 menjadi 0,060 *return* saham yang dihasilkan juga meningkat dari 2019 0,029 menjadi 0,085 pada 2020. Begitu pula pada Bukit Asam (PTBA) pada 2019 memiliki angka ROE 0,219 dan mengalami penurunan pada 2020 menjadi 0,142 hal tersebut juga sejalan dengan angka *return* saham pada 2019 0,077 juga mengalami penurunan pada 2020 menjadi -0,011. Hal ini menunjukkan jika ROE dan *return* saham memiliki pengaruh sehingga ketika ROE naik maka *return* saham pun akan naik begitupun sebaliknya.

Berlandaskan teori sinyal yang menjelaskan bahwa *corporate* perlu memberi info berupa rasio keuangan pada investor guna bisa memudahkan mempertimbangkan dalam menetapkan keputusan Ross, (1997). Dalam hal ini informasi tentang rasio ROE membuat investor menilai sebagai kabar baik, artinya saat ROE terjadi peningkatan berakibat *return* yang didapatkan akan naik juga begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini teori sinyal bisa diterapkan ke variabel ROE dikarenakan nilai ROE yang tinggi dapat menunjukkan keberhasilan dari perusahaan secara maksimal dalam memanfaatkan ekuitasnya. Hasil dari riset searah dengan riset yang sudah dilaksanakan Ramadhani *et al.*, (2021) dan Almira & Wiagustini, (2020) yang menyatakan ROE memiliki pengaruh positif serta signifikan atas *return* saham.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil riset yang telah dijelaskan, kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif serta tidak signifikan atas *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Tidak signifikan pada variabel ini menunjukkan jika ukuran perusahaan belum

menjadi faktor penentu dan juga yang sangat diperhatikan oleh investor terhadap keputusannya ketika berinvestasi di perusahaan pertambangan ini.

2. Variabel *ROE* berpengaruh atas *return* saham positif dan signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. *ROE* menjadi signifikan karena rasio *ROE* pada perusahaan merupakan faktor penting investor ketika mengambil keputusan investasinya, karena itu rasio *ROE* yang besar dapat menumbuhkan minat investor untuk dapat segera berinvestasi ke perusahaan dengan harapan agar mendapat *return* investasi yang tinggi.

Berlandaskan hasil riset maupun simpulan terdapat sejumlah saran yang akan di berikan penulis yakni :

1. Kepada investor baru yang ingin berinvestasi ke perusahaan tambang yang terdaftar di BEI sebaiknya mengamati laporan keuangan perusahaan dan melakukan analisis pada kinerja finansialnya sebelum menentukan untuk berinvestasi di perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.
2. Bagi perusahaan semoga dapat terus menurunkan risiko bisnis yang terjadi agar dapat terus meningkatkan reaksi baik bagi investor sehingga banyak investor akan berdatangan ingin menanamkan modalnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, pada penelitian ini terdapat banyak keterbatasan yakni hanya pada variabel ukuran perusahaan dan *ROE* maka, riset selanjutnya bisa mengganti rasio keuangan lain yang dinilai bisa lebih memiliki dampak yang lebih besar atas *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatmika, I. G. P., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia ka. 3, 615–648.

Affinanda, A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 329–339.

Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* Dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254691.

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset*, *Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>

Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2073. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p13>

Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh *Roe*, *Der*, *Per*, Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>

Gani & Amalia. (2018). *No Title* (P. Christian (ed.); Revisi). Penerbit Andi (Anggota IKAPI).

Hidayat Tri Afyasti & Topowijoyono. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (*Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*). 61(2).

Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap *return* saham (pada perusahaan real estate dan property di BEI) periode tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, Vol. 2(2), 1–19. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/440>

Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh *Roe*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Kurs Terhadap *Return* Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 99–107. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5981>

Nuraini Malumma¹, Yohanes Indrayono², S. M., & 1. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 Nuraini.

Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.

Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>

Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.

Rachmawati, H., & Suhermin. (2017). Pengaruh Roa , Eps , Dan Harga Saham Terhadap *Return* Saham. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–16.

Raningsih¹, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham*. 13(2), 582–599.

Ratna Handayati¹, N. R. Z. (2018). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI. *III*(1), 615–620.

Rizky Zakariyya Rasyad & Rusdiah Iskandar serta Musdalifah Azis. (2020). *Determinant of Stock Returns with Inflation as a Moderating Variable*. 2020, 6663, 353–360. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.006>

Roiyah, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–18.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), Pp. 355-374. *Stable*, 87(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>

Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiartha, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>

Widyastuti, T., & Andamari, B. G. (2013). Faktor Fundamental, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham *Tri*. 10(1), 1–10.

Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan , *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan *Trading Day* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>